

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Keterampilan Membaca Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman

Indriani Hasibuan
Universitas Negeri Padang

Afnita
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Korespondensi penulis: indriyanhasibuan21@email.com

Abstract. *This article was written to explain the influence of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) cooperative learning model on the reading comprehension skills of persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 3 Pariaman. The research data is the score of the objective test results before using this type of cooperative learning model with the score after getting treatment using this learning model. Based on the results of the research, it can be concluded that there are three results that become findings, namely as follows. First, the reading comprehension skills of persuasive texts before using the cooperative learning model type CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) class VIII students of SMP Negeri 3 Pariaman are in the "Enough" qualification (C) with an average of 66.19. Second, the reading comprehension skills of persuasive texts after using the cooperative learning model type CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) class VIII students of SMP Negeri 3 Pariaman are in the "Good" qualification (B) with an average of 80.58. Third, there is a significant influence on the use of the CIRC type cooperative learning model on the reading comprehension skills of persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 3 Pariaman.*

Keywords: *effect, CIRC learning model, reading comprehension text persuasion*

Abstrak. Artikel ini ditulis untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman. Data penelitian ini adalah skor hasil tes objektif sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ini dengan skor setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hasil yang menjadi temuan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas VIII SMP Negeri 3Pariaman berada pada kualifikasi “Cukup” (C) dengan rata-rata 66,19. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman berada pada kualifikasi “Baik” (B) dengan rata-rata 80,58. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman.

Kata kunci: pengaruh, model pembelajaran CIRC, membaca pemahaman teks persuasi

LATAR BELAKANG

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan sebuah informasi dalam suatu teks atau tulisan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu komponen penting dalam aktivitas membaca dikarenakan hakikat pemahaman dari suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca serta dapat mengambil pesan dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta perkembangan teknologi.

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan sebuah informasi dalam suatu teks atau tulisan. Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu komponen penting dalam aktivitas membaca dikarenakan hakikat pemahaman dari suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca serta dapat mengambil pesan dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta perkembangan teknologi.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu komponen penting dalam aktivitas membaca siswa dikarenakan hakikat pemahaman dari suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca dan dapat mengambil pesan dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi serta perkembangan teknologi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2010). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dalam masyarakat yang berpendidikan, membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena aspek kehidupan, terutama untuk mendapatkan informasi dalam membaca. Dengan membaca pemahaman siswa dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya (Amril dan Afnita, 2019).

Keterampilan membaca pemahaman juga digunakan dalam kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 tidak lagi berfokus pada pembelajaran mengenai teori-teori berbahasa saja. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dapat melatih siswa agar lebih terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide beserta

gagasan secara kreatif dan juga inovatif ke dalam berbagai jenis teks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa pada kurikulum 2013 lebih difokuskan pada teks.

Pada wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Pariaman dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman beberapa siswa dikatakan relatif rendah. Beberapa permasalahan yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan relatif rendah diantaranya, yaitu: (1) rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca, (2) masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab pernyataan terkait dengan isi bacaan, dan (3) siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi dari bacaan yang dibacanya tersebut. Permasalahan yang terjadi tersebut dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai yang dicapai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 60-73, sementara siswa dikatakan tuntas bila memenuhi KKM yaitu 78. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih diterapkan secara konvensional dan belum adanya penerapan suatu metode keterampilan membaca pemahaman yang mengakibatkan siswa hanya terfokus pada bacaan saja tanpa mengetahui makna dari bacaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya pembahasan dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu metode yang terdapat dalam keterampilan membaca pemahaman yang mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2022) inti dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) adalah para siswa bekerja dalam kelompok kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran membaca agar dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang seperti membaca pemahaman, kosa kata, pembacaan pesan, serta ejaan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca pemahaman teks persuasi bertujuan agar siswa termotivasi untuk bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, karena dalam pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dalam menggunakan model ini, peneliti menekankan pada pembelajaran membaca pemahaman teks persuasi. Model ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks persuasi.

CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) memiliki beberapa kelebihan, salah satunya ialah membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Model pembelajaran ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir dan mengembangkan idenya menjadi teks persuasi yang baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) ini dapat mendorong proses membaca pemahaman teks persuasi agar pembelajaran dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*)

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Finish pada tahun 1987. Dalam pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) setiap siswa harus bertanggungjawab terhadap tugas yang didapat pada kelompoknya. Jika diartikan dari segi bahasa dapat dipahami sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting.

Menurut Roder dalam (Miftahul Huda, 2013:29) menyatakan setiap orang yang ada dalam kelompok harus menyampaikan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Shoimin, 2014: 52).

Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama, model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah (Huda, 2014: 221-222). Sedangkan menurut Istarani, (2012: 112), pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 (empat) orang siswa secara heterogen. Sejalan dengan

para ahli di atas, Slavin (2005:200) menjelaskan bahwa pengembangan CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Persuasi

Menurut Rubin (dalam Somandoyo, 2011:7), membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua keterampilan utama, yaitu penguasaan makna kata dan mampu berpikir tentang konsep verbal. Selain itu, Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca (Saddhono, (2014:133)). Sementara itu, Abidin (2012:60) menyatakan bahwa membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca pemahaman di dalam teks, pembaca dapat menyampaikan kembali hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Pada hakikatnya, pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca. Jadi, keterampilan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan dalam memahami bahan bacaan. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut peneliti memahami bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dengan tujuan memahaminya secara rinci baik secara langsung maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian *one group pretest and posttest design* merupakan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok sampel. Pada desain penelitian *one group pretest and posttest design* ini langkah awalnya dilakukan *pretest*, setelah itu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan kepada satu kelompok sampel tersebut.

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu (1) skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) dan (2) skor hasil tes keterampilan keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah 217 siswa. Namun, dikarenakan populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pariaman lebih dari 100 orang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu (1) keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) (X1) dan (2) keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) (X2).

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*. Sedangkan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene's test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (1) hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), (2) hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dan (3) pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Keterampilan membaca pemahaman teks persuasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*),

dianalisis sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan kemampuan memahami isi teks persuasi dengan menjawab soal terkait. Rata-rata hitung nilai yang diperoleh pada tahap *pretest* sebesar 63,08 berkualifikasi Cukup (C).

Kedua, menemukan ide pokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 78,10 berkualifikasi Baik (B). Pada hal ini, siswa sudah mampu mengemukakan bagian-bagian yang termasuk dalam ide pokok pada teks persuasi.

Ketiga, struktur teks persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 66,31 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini disebabkan karena terbatasnya pemahaman siswa mengenai struktur yang ada pada teks persuasi.

Keempat, unsur kebahasaan teks persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 69,09 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Keterampilan membaca pemahaman teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dianalisis sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan kemampuan memahami isi teks persuasi dengan menjawab soal terkait. Rata-rata hitung nilai yang diperoleh pada tahap *pretest* sebesar 78,23 berkualifikasi Baik (B). Pada hal ini, siswa sudah mampu memahami isi teks persuasi dengan menjawab soal terkait teks.

Kedua, menemukan ide pokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 91,8 berkualifikasi Baik Sekali (BS). Pada hal ini, siswa sudah mampu mengemukakan bagian-bagian yang termasuk dalam ide pokok pada teks persuasi.

Ketiga, struktur teks persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah 76,96 berkualifikasi Baik (B).

Keempat, unsur kebahasaan teks persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah berkualifikasi 79,03 berkualifikasi Baik (B).

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Keterampilan Membaca Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca teks persuasi siswa kelas VIII. Tes keterampilan membaca pemahaman teks persuasi yang dilakukan pada tahap *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 66,5 menjadi 80,9 serta peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai dalam kualifikasi “Baik Sekali” dan “Baik”. Uji t juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada tahap *pretest* dan *posttest*. Indikator yang mengalami peningkatan terbesar adalah keterampilan menemukan ide pokok teks persuasi dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 78,10 menjadi 91,8. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca teks persuasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran biasa dalam meningkatkan keterampilan membaca teks persuasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata siswa dan persentase siswa yang memperoleh nilai dalam kualifikasi yang lebih tinggi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata siswa pada tahap *pretest* dan *posttest*. Indikator yang paling mengalami peningkatan adalah indikator keterampilan menemukan ide pokok teks persuasi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kualifikasi “Baik Sekali” pada tahap posttest. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC masih memiliki ruang untuk dikembangkan dan dioptimalkan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji t, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Huda, M. (2011). Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan.
- Nugroho, S. 2014. Hubungan kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains siswa kelas V SD Negeri Pucungrejo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-7.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE
- Saddhono, K., Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.